BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Nilai Pasar

Menurut **Eugene F. Brighman dan Joel F. Houston (2009:110)** rasio nilai pasar merupakan suatu kelompok rasio yang akan menghubungkan harga saham perusahaan pada lab, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio-rasio ini dapat memberikan indikasi kepada manajemen mengenai apa yang dipikirkan oleh para investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang. Jika rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang dan profitabilitas semuanya terlihat baik. Maka rasio-rasio nilai pasarnya juga akan tinggi, dan harga saham kemungkinan juga akan tinggi sesuai harapan. Disini peneliti mengambil salah satu dari rasio nilai pasar yaitu Rasio Harga Laba (PER).

Menurut **Prihadi (2012:268)** *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar saham pada saat tertentu dengan laba per lembar saham. Rasio ini ingin melihat kaitan antara kinerja internal perusahaan berupa laba bersih dan bagaimana investor menilai saham perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut **(Veithzal Rivai 2007:1000)** *Price Earning Ratio* (PER) digunakan oleh para pelaku pasar modal untuk menilai suatu harga saham. Pada dasarnya, PER memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan

untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut **Husnan (2001)** secara fundamental rasio ini diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham sebaliknya apabila perusahaan mempunyai PER yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga akan berdampak terhadap penurunan harga saham. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lebar saham}}$$

Eugene F. Brighman dan Joel F. Houston (2009:110)

2.1.2 Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) termasuk dalam rasio profitabilitas. Menurut **Kamaludin dan Indriani (2012:45)** rasio profitabilitas menunjukan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Menurut **Lukman Syamsuddin (2011:64)** *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income)* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferan) atas modal yang

mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut **Kasmir (2012:204)** hasil pengembalian atas equitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \text{x } 100\%$$

Lukman Syamsuddin (2011:65)

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Saham

Menurut **Veithzal Rivai dkk (2007:984)** secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan yang menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

2.1.3.2 Harga Saham

Menurut **(Jogiyanto 2010:167)** harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut **Anoraga dan Pakarti (2006)** Harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*).

2.1.3.3 Jenis-jenis Saham

Menurut **Veithzal Rivai dkk (2007:984)** saham dapat dikelompokkan berdasarkan jenis-jenisnya sebagai berikut:

1. Jenis saham berdasarkan besaran kapitalisasinya

   Definisi kapitalisasi pasar adalah nilai saham yang dihitung atas hasil perkalian jumlah saham dengan harga saham dari saham itu sendiri.

   a. Saham yang berkapitaslisasi besar, yaitu saham yang mempunyai kapitalisasi pasar diatas Rp1 triliun
   b. Saham berkapitalisasi menengah, yaitu saham yang mempunyai kapitalisasi pasar sebesar Rp100 milyar sampai dengan kurang dari Rp1 triliun
   c. Saham berkapitalisasi kecil, yaitu saham yang mempunyai kapitalisasi pasarna kurang dari Rp100 milyar

Saham-saham yang tergolong memiliki kapitalisasi besar memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan dan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

2. Jenis saham berdasarkan fundamentalnya

   a. Saham unggulan *(blue chips)*

      Saham-saham dalam kelompok ini adalah saham-saham yang secara nasional dikenal mempunyai histori yang kuat dan bagus. Misalnya pertumbuhan laba, pembayaran dividen, serta reputasi terhadap kualitas manajemen, produk dan jasa.

   b. Saham bertumbuh *(growth stocks)*

      Ciri saham ini adalah memiliki pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi dari pertumbuhan beberapa tahun sebelumnya.

   c. Saham siklikal (*cyclical stock)*

      Ciri saham ini adalah memberikan tingkat pengembalian lebih baik dari perubahan tingkat pengembalian pasar secara keseluruhan. Saham siklikal memiliki volatilitas atau gejolak harga yang mengikuti siklus ekonomi yang terjadi.

   d. Saham bertahan (*speculative stocks)*

      Ciri saham ini adalah perusahaan-perusahaan yang beroperasi dengan kegiatan yang memiliki risiko usaha tinggi, teapi kemungkinan memperoleh keuntungan besar.

   e. Saham pendapatan *(income stock)*

Saham pendapatan adalah saham yang membayar dividen melebihi jumlah rata-rata pendapatan.

f. Saham pertumbuhan emerging *(emerging growth stock)*

Saham pertumbuhan emerging adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relatif lebih kecil dan memiliki daya tahan yang kuat meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung, yang memasuki tahap memperoleh laba dalam jumlah besar sebagai hasil peningkatan volume penjualan dan memperbesar profit marginnya.

3. Jenis saham berdasarkan kepemilikan

a. Saham atas tunjuk *(bearer stock)*

Pada saham ini, nama pembeli tercantum dalam sertifikat saham. Setiap melakukan transaksi saham (berpindah tangan), nama pembeli terakhir harus di *endorse* (ditulis dan di stampel) dibalik sertifikat saham.

b. Saham atas nama *(registered stock)*

Jenis saham ini memberikan hak kepada siapa saja yang memegang sertifikat saham ini sebagai pemilik saham serta secara hukum tidak memerlukan *endorsement.*

4. Jenis saham berdasarkan hak tagihan

a. Saham biasa *(common stock)*

Seperti telah disebutkan sebelumnya saham biasa merupakan yang paling dikenal masyarakat. Di antara emiten (perusahaan yang

menerbitkan surat berharga) saham biasa juga merupakan yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat.

b. Saham preferen *(preffered stock)*

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa karrena bias menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi bias juga tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Saham

Menurut **Alwi (2008:87),** faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

a. Faktor Internal

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakusisian dan diakuisisi.

5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

5. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.1.3.5 Analisis Harga Saham

Analisis harga saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu:

a. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu **(Husnan, 2005:349)**. Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh statement perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya **(Sutrisno, 2005:330).**

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah *moving average* (trend yang mengikuti pasar), volume perdagangan, dan *shortinterest ratio*. Sedangkan analisis

grafik diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pola seperti *key reserval*, *head and shoulders*, dan sebagainya. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham **(Husnan, 2005:315).** Analisis ini sering disebut sebagai *share price forecasting* dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan. Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham

dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan **(Sutrisno 2005:331).** Analisis fundamental menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Beberapa faktor utama atau fundamental yang mempengaruhi harga saham yaitu penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba, dividen, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), perubahan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Nailal Husna (2016)

Menurut penelitian Nailal Husna dalam e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 4, Nomor 2, Maret 2016 : 151 – 156 ISSN : 2337 – 3997 yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Itu berarti bahwa semakin tinggi nilai PER kemudian diikuti oleh kenaikan harga saham.

2. **Atika Jauharia Hatta & Bambang Sugeng Dwiyanto (2012)**

   Menurut penelitian Atika Jauharia Hatta & Bambang Sugeng Dwiyanto dalam jurnalnya *Journal of* Economics, *Business, and Accountancy Ventura Accreditation* No. 110/DIKTI/Kep/2009, Vol 15, No. 2, Agustus 2012, Pages 245-256 yang berjudul *The Company Fundamental Factors And Systematic Risk In Increasing Stock Price*, menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial dan memiliki efek positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. **Lydia Ayu Savitri Dwiyanto (2016)**

   Menurut penelitian Lydia Ayu Savitri dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016 ISSN : 2461-0593 yang berjudul Pengaruh *Leverage, Price Earning, Dividend Payout* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. **Reynard Valintino, Lana Sularto (2013)**

   Menurut penelitian Reynard Valintino, Lana Sularto dalam jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 5 Oktober 2013 Bandung, 8-9 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559 Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI menunjukan bahwa hasil penelitian

secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. **Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah (2014)**

   Menurut penelitian Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah dalam jurnalnya *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences December 2014, Vol. 4, No. 12 ISSN: 2222-6990* yang berjudul *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange,* menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

6. **Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan (2015)**

   Menurut Penelitian Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan dalam jurnal EMBA Vol.3 No.2 Juni 2015, Hal. 1086-1094 ISSN 2303-1174 yang berjudul *The Effect Of Earnings Per Share (EPS) & Return On Equity (ROE) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) 2010-2014* menunjukan bahwa hasil penelitian *Return On Equity (*ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

7. Sufianto (2016)

Menurut penelitian Sufianto dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016 ISSN : 2461-0593 yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen menunjukan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

8. Dedi Suselo (2015)

Menurut Penelitian Dedi Suselo (2015) dalam jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol 13 No 1, 2015 Terindeks dalam Google Scholar ISSN: 1693-5241 yang berjudul Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45) Hasil penelitian menunjukan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nailal Husna (2016) e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 4, Nomor 2, Maret 2016 : 151 – 156 ISSN : 2337 – 3997	Pengaruh *Leverage, Price Earning, Dividend Payout* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif	Menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.	PER dan Harga saham	Tidak menggunakan variabel ROA, DER dan EPS

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Atika Jauharia Hatta & Bambang Sugeng Dwiyanto (2013) *Journal of* Economics, *Business, and Accountancy Ventura Accreditation* No. 110/DIKTI/Kep/2009, Vol 15, No. 2, Agustus 2012, Pages 245-256 ISSN 2087-3735	*The Company Fundamental Factors And Systematic Risk In Increasing Stock Price*	Menunjukan bahwa hasil penelitian *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial dan memiliki efek positif dan signifikan terhadap harga saham.	PER dan Harga saham	Tidak menggunakan variabel DPS, EPS DER
3.	Lydia Ayu Savitri Dwiyanto (2016) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016 ISSN : 2461-0593	Pengaruh *Leverage, Price Earning, Dividend Payout* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif	Menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	PER dan Harga Saham	Tidak menggunakan variabel *Laverage, Dividend Payout*
4.	Reynard Valintino & Lana Sularto (2013) jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 5 Oktober 2013 Bandung, 8-9 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559	Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI	menunjukan bahwa hasil penelitian secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	ROE dan Harga Saham	Tidak menggunakan variabel ROA, CR, DER, EPS

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah (2014) *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences December 2014, Vol. 4, No. 12 ISSN: 2222-6990*	*Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*	Menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	ROE dan Harga Saham	Tidak menggunakan variabel ROA, NPM, DER
6.	Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan (2015) jurnal EMBA Vol.3 No.2 Juni 2015, Hal. 1086-1094 ISSN 2303-1174	*The Effect Of Earnings Per Share (EPS) & Return On Equity (Roe) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) 2010-2014*	Menunjukan bahwa hasil penelitian *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.	ROE dan Harga Saham	Tidak menggunakan variabel EPS
7.	Sufianto (2016) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016 ISSN : 2461-0593	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen	Menunjukan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	ROE dan Harga saham	Tidak menggunakan variabel ROA, EPS

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
8.	Dedi Suselo (2015) jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol 13 No 1, 2015 Terindeks dalam Google Scholar ISSN: 1693-5241	Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45)	*Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.	PER, ROE dan Harga Saham	Tidak menggunakan variabel PBV, ROA, EPS, DER, Sensitivitas Kurs, Sensitivitas Inflasi, Sensitivitas Suku Bunga

2.2 Kerangka Pemikiran

Perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan sangat vital dalam aktivitas perdagangan internasional serta pembangunan nasional. Pada dunia ekonomi modern saat ini, masyarakat sangat bank *minded*. Ini dapat dilihat dari makin maraknya minat masyarakat untuk menyimpan, berbisnis, bahkan sampai berinvestasi melalui perbankan. Hal ini menyebabkan semakin maraknya dunia perbankan yang dapat dilihat dari tumbuhnya bank-bank swasta baru walaupun pemerintah semakin memperketat regulasi pada dunia perbankan.

Investasi dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Untuk mendapat laba tentu mempunyai risiko yang mungkin bisa terjadi, sehingga bisa mempengaruhi minat para investor dalam membeli, menjual, atau menanam saham pada suatu perusahaan.

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel

2.2.1.1 Pengaruh Rasio Nilai Pasar (PER) terhadap Harga Saham

Rasio harga laba *(Price Earning Ratio)* merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (market price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Menurut **Husnan (2001)** secara fundamental rasio ini diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian **Nailal Husna (2016)** yang mengemukakan bahwa PER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio ini ingin melihat kaitan antara kinerja internal perusahaan berupa laba bersih dan bagaimana investor menilai saham perusahaan yang bersangkutan. Hasil penelitian **Lydia Ayu Savitri Dwiyanto (2016)** menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

2.2.1.2 Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Harga Saham

Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. *Return On Equity* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *Return On Equity* yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan *Return On Equity* akan menyebabkan

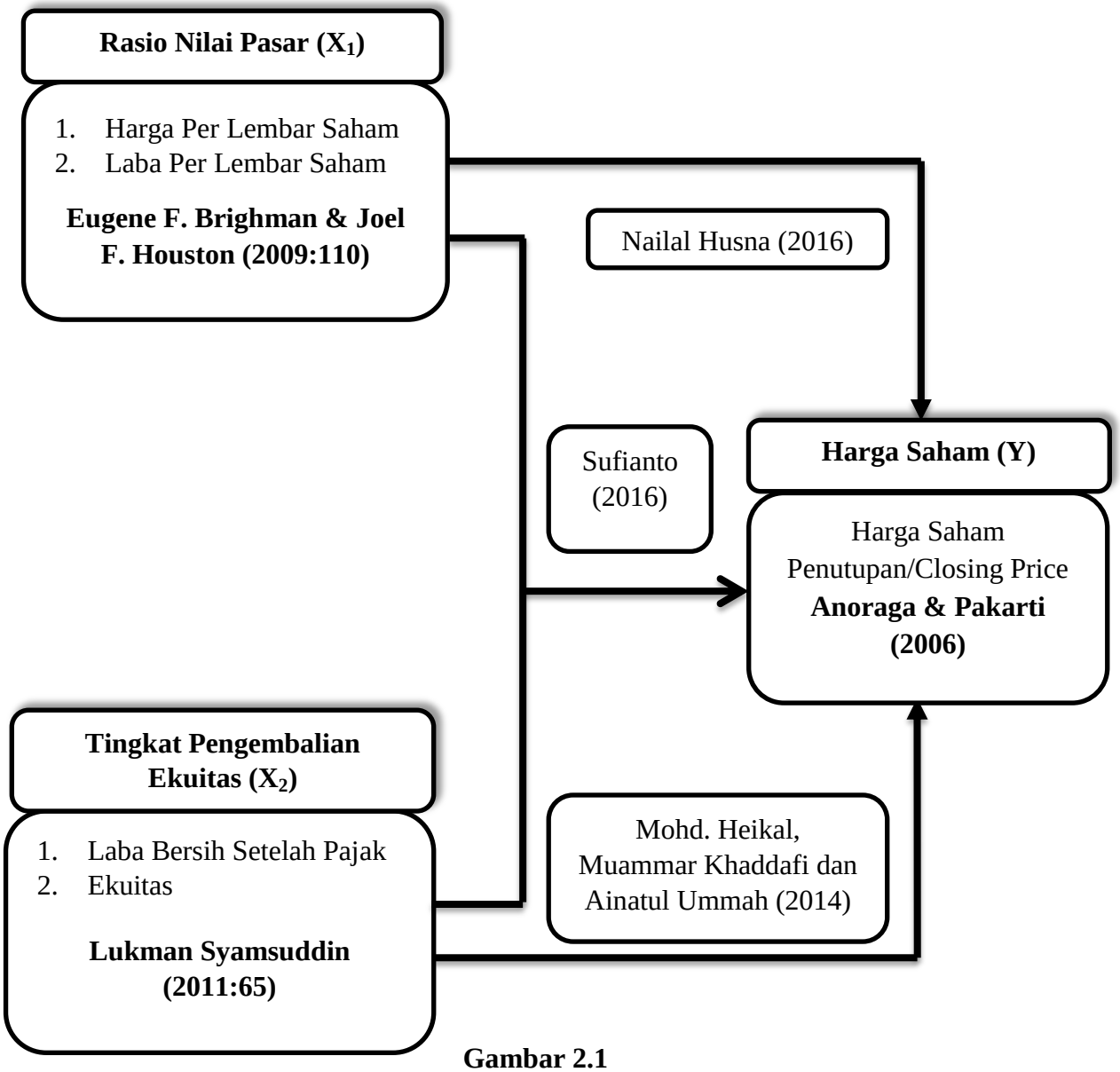
kenaikan saham. Saat laba bersih naik dan total modal turun, maka *Return On Equity* akan naik. Menurut **Lukman Syamsuddin (2011:64)** secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba sehingga *Return On Equity* menjadi tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Penelitian mengenai Tingkat Pengembalian Ekuitas pernah dilakukan oleh **Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah (2014)** dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa jika *Return On Equity* perusaahaan tinggi, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

2.2.1.3 Pengaruh Rasio Nilai Pasar (PER) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian **Dedi Suselo (2015)** menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Sedangkan berdasarkan **Sufianto (2016)** menyatakan bahwa Rasio Nilai Pasar (PER), dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dimana *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukan prospek perusahaan di masa yang akan datang cukup baik, sehingga investor bersedia menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dan apabila semakin tinggi *Return On Equity* berarti semakin baik,

artinya, perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin jelek, artinya perusahaan semakin menurun.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugioyono (2013:96)**, Pengertian Hipotesis adalah : Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalan bentuk kalimat pernyataan.

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Rasio Nilai Pasar, dan Pengembalian Ekuitas serta satu variabel dependen yaitu Harga Saham. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Rasio Nilai Pasar berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham

H2 : Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga saham

H3 : Rasio Nilai Pasar dan Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham